

Efektivitas Penggunaan Pola Kombinasi Dalam Pembuatan Busana Pesta Siswa Tata Busana SMK Syafi'i Akrom Pekalongan

GHOSWATUN NISA', Erna Setyowati & Musdalifah
TJP, Fakultas Teknik UNNES

ABSTRACT : *Making a party dress is one of the subjects of productive programs. In the manufacturing process uses a pattern of construction, but the results were less satisfactory, not in accordance with the design and the relatively long processing time, so it is possible more effective use of a combination of patterns, namely the manufacture of patterns made using a construction system on paper then models created with intricate draping systems that directly done on the dress form. The purpose of this study 1) Determine the effectiveness of using a combination of pattern in making a party dress vocational students Shafi'i Akrom Pekalongan and, 2) Knowing how much the effectiveness of using a combination of pattern in making a party dress vocational students Akrom pekalongan Shafi'i. The population in this study were students of class XI Shafi SMK Akrom Pekalongan number of 39 students. Sampling technique that is the total sampling. Methods of data collection using observation, testing and documentation. Descriptive methods of data analysis using the percentage. The results showed that the combined use of pattern is more effective than the use of pattern construction. It is based on the results of the practice of students in making a party dress that uses a combination of pattern reaches 87.40% in the very high category, while the control class that uses pattern construction gained 79.39% in the high category. Conclusions The use of patterns in the study showed the combination was more effective than the use of patterns in the construction of vocational school students making a party dress Shafi'i Akrom Pekalongan. The magnitude of the effective use of patterns in a combination of very high category in the manufacture of fashion party Shafi SMK Akrom Pekalongan, while the construction patterns as controls were high. Suggestions, practice teachers are expected to implement a combination of learning making a party dress on, because by using a combination of pattern dress better results and more time effective. Disadvantages of the pattern is a combination of draping pattern when making direct use as the main ingredient, if something goes wrong a direct impact on the cost, it is a word of caution to students and teachers in making pattern combinations. On the use of patterns combined with models backless pleated preferably in the middle of the face in the given kupnat, so the fall pleated better.*

Keywords: effectiveness of combination of patterns, fashion party

ABSTRAK : Pembuatan busana pesta merupakan salah satu mata pelajaran program produktif. Pada proses pembuatannya menggunakan pola konstruksi, namun hasilnya kurang memuaskan, belum sesuai dengan disain dan waktu pengerjaan yang realtif lama, jadi dimungkinkan lebih efektif menggunakan pola kombinasi, yaitu pembuatan pola yang dibuat menggunakan sistem konstruksi diatas kertas kemudian model yang rumit dibuat dengan sistem draping yang langsung dikerjakan pada dress form. Tujuan penelitian ini 1)Mengetahui efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan dan, 2)Mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Syafi'i Akrom Pekalongan sejumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pola kombinasi lebih efektif jika dibandingkan dengan

penggunaan pola konstruksi. Hal ini berdasarkan hasil dari praktek siswa pada pembuatan busana pesta yang menggunakan pola kombinasi mencapai 87,40% dalam kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pola konstruksi diperoleh 79,39% dalam kategori tinggi. Simpulan pada penelitian menunjukkan Penggunaan pola kombinasi lebih efektif dibandingkan penggunaan pola konstruksi pada pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan. Besarnya efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam kategori sangat tinggi pada pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan, sedangkan pola konstruksi sebagai kontrol termasuk kategori tinggi. Saran, untuk guru praktek diharapkan menerapkan pola kombinasi pada pembelajaran pembuatan busana pesta, karena dengan menggunakan pola kombinasi hasil busana lebih baik dan waktu lebih efektif. Kekurangan dari pola kombinasi adalah pada saat pembuatan pola draping karena langsung menggunakan bahan utama, jika terjadi kesalahan berdampak langsung pada biaya, maka perlu kecermatan pada siswa dan guru dalam membuat pola kombinasi. Pada penggunaan pola kombinasi dengan model backless sebaiknya pada bagian lipit tengah muka di beri kupnat, sehingga jatuhnya lipit lebih baik.

Kata Kunci : efektivitas pola kombinasi, busana pesta

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai sarana untuk mengembangkan potensi bangsa. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi manusia yang beriman, bertqwa, berilmu, kreatif dan mandiri serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 20 Bab II Pasal 3 (2010:7)

Upaya pemerintah dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan di atas, dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan program pendidikan yaitu jalur jalur pendidikan yang dilakukan secara terstruktur mulai dari sekolah tingkat dasar, sekolah

tingkat menengah sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan tingkat menengah terbagi menjadi dua bagian yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan *skill*, berupa keahlian atau ketrampilan tertentu untuk mempersiapkan peserta didik memasuki industri kerja, dan memiliki sikap profesionalisme dalam bekerja. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2, yaitu

SMK Syafi'i Akrom merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki empat program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan dan Busana Butik. Program keahlian Busana Butik di SMK

Syafi'i Akrom diarahkan untuk menguasai kompetensi keahlian Busana Butik. Salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari adalah membuat busana wanita. Standar kompetensi membuat busana wanita yang harus dicapai salah satunya membuat busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang dibuat untuk dikenakan pada acara resepsi atau pesta ulang tahun, dan pesta formal (Noor Fitrihana 2011:32), Ciri-ciri dari busana pesta yaitu model yang terkesan mewah. Sebelum proses pembuatan busana hal yang harus dilakukan adalah menentukan disain, mengambil ukuran, dan membuat pola. Pola busana adalah suatu bentuk yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang atau paspop yang akan dipergunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian (Erna setyowati, 2006:1).

Menurut Erna Setyowati (2006:2) Pola berdasarkan teknik pembuatannya dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Pola busana dengan teknik konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan si pemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing

2. Pola busana dengan teknik draping adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model atau *dressform* untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan.

Di SMK Syafi'i Akrom Pada mata pelajaran pembuatan busana pesta selama ini hasilnya kurang memuaskan, terutama pada hasil busana pesta yang tidak sesuai dengan disain yang dibuat dan waktu pengerjaan yang kurang tepat. Selain itu pola yang digunakan hanya menggunakan satu sistem pola konstruksi, jadi siswa kesulitan dalam membuat busana pesta yang rumit. padahal model busana pesta memiliki ciri mewah, tidak semuanya dapat dibuat dengan menggunakan pola sistem konstruksi. sehingga hasil busana pesta kurang memuaskan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam pembuatan pola konstruksi untuk membuat busana pesta karena memerlukan waktu yang relatif lama dan hasil yang kurang memuaskan, maka untuk meningkatkan kualitas hasil pengetahuan dan ketrampilan dengan maksud meningkatkan nilai studi siswa. Dimungkinkan lebih efektif menggunakan pola kombinasi, yaitu pembuatan pola yang pada tahap pertama dibuat menggunakan sistem konstruksi diatas kertas kemudian

model yang rumit dibuat dengan sistem draping yang langsung dikerjakan pada *dress form* (Ike Hanifah 2012:3). Karena dalam tiap teknik pembuatan pola terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pola tersebut, sehingga bisa mengambil kelebihan dari masing-masing pola tersebut dan dapat menghasilkan busana pesta yang sempurna.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tempat pendidikan yang menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja profesional, produktif dan kreatif. Mengingat waktu pembelajaran di SMK relatif singkat dan di dunia kerja siswa harus terampil dan mahir dalam pembuatan pola.

sehubungan dengan masalah diatas maka diambil judul penelitian "Efektivitas Penggunaan Pola Kombinasi Dalam Pembuatan Busana Pesta Siswa Tata Busana SMK Syafi'i Akrom Pekalongan"

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan?
2. Seberapa besar efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam

pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom pekalongan.

LANDASAN TEORI

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata " efektif " yang berarti suatu keadaan berpengaruh ; hal berkesan, kemanjuran, keberhasilan, mulai berlakunya suatu hal tertentu (kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 : 374). Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, waktu) telah dicapai (Slamet Ph, 2009 : 5), Jadi efektivitas adalah suatu hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan dengan waktu yang cepat dan tepat kegunaanya (efektif dan efisien).

Busana Pesta

Istilah busana berasal dari bahasa sanskerta yaitu "bhusana" dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan "pakaian". Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi "pakaian yang indah". Ada beberapa macam busana

yaitu busana santai, busana kerja, dan busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang dibuat untuk dikenakan pada acara resepsi atau pesta (Noor Fitrihana, 2011:32). Menurut Porrie Muliawan(2012:80) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada siang atau malam hari dalam pesta tertentu. Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (azhri.wordpress.com, 2012, 3, 25 januari 2013, Pengertian Busana pesta Malam).

Pengertian di atas dapat dijelaskan busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitannya. Berdasarkan kesempatan busana pesta dibagi menjadi beberapa bagian Busana Pesta Pagi, Busana Pesta Sore, Busana Pesta Malam, Busana Pesta Malam Resmi, Busana Pesta Malam Gala. (azhri.wordpress.com, 2012, 3, 25 januari 2013, Pengertian Busana Pesta).

Pola Busana

Pola sangat penting dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai

contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting (Djati Pratiwi 2001:3) Ada beberapa macam sistem pembuatan pola dasar yang dapat digunakan dalam membuat busana, diantaranya adalah sistem konstruksi dan sistem draping. Sistem konstruksi adalah cara pembuatan pola busana berdasarkan ukuran badan seseorang tertentu dengan sistem tertentu pula, misalnya sistem Praktis, Wilsma, Soen, Meyneke, Dress Making, dan lain-lain. Pola yang dihasilkan disebut pola konstruksi (Erna setyowati, 2006:2). Pola yang dibuat dengan diawali proses pengukuran, kemudian ukuran-ukuran tersebut diperhitungkan secara matematika dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang lengan, rok, kerah dan sebagainya. Sedangkan sistem draping adalah cara pembuatan pola busana berdasarkan bentuk badan bukan berdasarkan ukuran badan (Erna setyowati, 2006:2). Cara pembuatannya dengan melangsangkan kain atau kertas tela langsung diatas paspop atau badan seseorang, kemudian membuat beberapa lipit agar bahan yang datar itu mengikuti bentuk badan. Lilit bentuk yang terjadi disebut lipit kup atau lipit pantas. Pada tempat-tempat seperti kerung lengan, kerung leher dan garis pinggang, digunting tepat menurut bentuknya. Sambungan pada bahu dan sisi disebut garis bahu dan garis sisi. Jiplakan bentuk badan ini menjadi dasar

pola pakaian, hasilnya dikenal dengan pola draping. Masing-masing pola ini digambar dengan cara yang berbeda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Syafi'i Akrom Pekalongan sejumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan total sampling artinya semua populasi diambil sebagai sampel karena jumlah populasi kurang dari 100, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:112) yang mengatakan bahwa besarnya sampel yang diambil dalam suatu penelitian apabila populasinya kurang dari 100 (seratus) diharap bisa mengambil semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik SMK Syafi'i Akrom

Pekalongan sejumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes teori, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010:207). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu penggunaan pola kombinasi pada pembuatan busana pesta.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tes teori diperoleh dengan rata-rata sama, sedangkan hasil praktek diperoleh hasil yang berbeda. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Tes teori

No.	Indikator	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Pengetahuan tentang pola	81.36%	ST	81.70%	ST
2	Pengetahuan alat dan bahan	77.08%	T	81.58%	ST
3	Cara membuat pola	77.68%	T	81.39%	ST
4	Memberi tanda-tanda pola	85.00%	ST	81.58%	ST
5	Merancang bahan dan harga	82.19%	ST	78.29%	T
	Rata-rata	80.14%	T	81.07%	T

(Sumber: Data hasil penelitian 2013)

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Indikator tes praktek

No.	Indikator	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Persiapan	81.25%	T	84.87%	ST
2	Proses	84.29%	ST	81.02%	T
3	Waktu	95.00%	ST	71.05%	T
4	Hasil	93.75%	ST	72.37%	T
	Rata-rata	85.57%	ST	80.02%	T

(Sumber: Data hasil penelitian 2013)

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas, pada tes teori dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan yang rata-rata sama dengan kategori tinggi. Sedangkan pada hasil tes praktek diketahui bahwa penggunaan pola kombinasi dan pola konstruksi memiliki perbedaan hasil dalam setiap indikator. Perbedaan yang signifikan diantaranya terdapat pada indikator proses, waktu dan hasil. Pada kelas eksperimen diperoleh dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan pola kombinasi sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pola konstruksi pada pembuatan busana pesta, penggunaan pola kombinasi lebih menghemat waktu dan prosesnya lebih cepat, hasilnya dari busana pesta juga lebih baik jika dibandingkan dengan pola konstruksi, karena memerlukan waktu yang lebih lama terutama pada pembuatan busana pesta model backless. Berdasarkan hasil uraian

didasar dari persiapan, proses, waktu dan hasil busana pesta maka penggunaan pola kombinasi lebih efektif untuk pembuatan busana pesta pada siswa SMK Syafi'i Akrom pekalongan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Syafi'i Akrom pekalongan dapat disimpulkan:

1. Penggunaan pola kombinasi lebih efektif dibandingkan dengan pola konstruksi pada pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan hasil busana pesta pada kelas eksperimen yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Terutama pada bentuk lipit dada yang jatuhnya lebih bagus pada kelas eksperimen dan waktu yang lebih singkat, karena lipit dada pada kelas eksperimen menggunakan teknik *draping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pola konstruksi jatuhnya bergelombang dan waktu pengerjaan yang lebih lama.

2. Bersarnya efektivitas penggunaan pola kombinasi dalam pembuatan busana pesta siswa SMK Syafi'i Akrom Pekalongan dalam kategori sangat tinggi, sedangkan pola konstruksi sebagai kontrol termasuk kategori tinggi.

Saran

1. Kepada guru praktek diharapkan menerapkan pola kombinasi pada pembelajaran pembuatan busana pesta, karena dengan menggunakan pola kombinasi hasil busana lebih baik dan waktu lebih efektif.
2. Pada penggunaan pola kombinasi dengan model *backless* sebaiknya pada bagian lipit tengah muka di beri kupnat, sehingga jatuhnya lipit lebih baik.

Ucapan Terimakasih

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak berupa saran, bimbingan, maupun petunjuk, untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin dan kesempatan untuk mewujudkan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang

telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini.

3. Dra. Hj. Erna Setyowati, M. Si. dan Dra. Hj. Musdalifah, M.Si. Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Semua dosen Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu.
5. H. Suratno, S. Pd, M. Si Kepala SMK Syafi'i Akrom Pekalongan yang telah memberi izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian di SMK Syafi'i Akrom.
6. Qoniatuz Zahro, S. Pd sebagai guru pengampu mata pelajaran membuat busana wanita di SMK Syafi'i Akrom Pekalongan, atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian.
7. Siswa-siswi kelas XI SMK Syafi'i Akrom Pekalongan yang telah bersedia bekerjasama serta bersemangat dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat pada para pembaca, serta dapat memberi saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhri.wordpress.com, 2012/ 3/ 25
januari 2013, Pengertian
Busana pesta Malam.
Didownload tanggal 25 januari
2013
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar
Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, 2010. *Persiapan Pembuatan Pola
Draping*. Bandung. Universitas
Pendidikan Indonesia
- Djati Pratiwi, dkk.2001. *Pola Dasar Dan
Pecah Pola Busana*.
Yogyakarta: Kanisius
- Depdiknas, 2008. *Kamus besar bahasa
Indonesia*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama
- Eka, Wahyu. 2011. *Busana Wanita*.
Yogyakarta: Intan Sejati
- Fitrihana, Noor. 2011. *Memilih Bahan
Busana*. Yogyakarta: Intan
Sejati
- Kusumaningrum, Ika, 2010. *Efektifitas
Pembuatan Pola Langsung*
Diatas Bahan dengan Pola
langsung diatas Kertas pada
Pembelajaran Pembuatan
Pola Celana pada Siswa Tata
Busana Kelas XI SMK
N1Salatiga Tahun 2008/2009.
Skripsi. Universitas Negeri
Semarang
- Muliawan, Porrie. 2012. *Konstruksi Pola
Busana Wanita*. Jakarta: BPK
Gunung Mulia
- Natalia, Ivana. 2005. *Perbedaan Hasil
Pembuatan Gaun pengantin
dengan Menggunakan Pola
Sistem Draping dan Pola
dasar Meyneke untuk Model
Empire, Basque dan Princes*.
Skripsi. Universitas Negeri
Semarang
- Novrita, Kicky W. 2012. *Busana Pesta
Malam Untuk Dewasa Dengan
Sumber Ide Busana Adat
Keraton Yogyakarta Dalam
Pagelaran Busana New Light
Heritage*. *Jurnal Penelitian*.
Bandung
- Setyowati, Erna. 2006. *Konstruksi Pola
Busana Wanita*. Semarang:
Universitas Negeri Semarang
- Sudjana.2002. *Metode Statistika*.
Bandung:CV Bumi Aksara.
- Sugiyem, 2008. *Draping teknik
membuat pola busana tanpa
pengukuran*.

- Yogyakarta:Universitas Negeri
Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarti. 2012. *Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Kostum Tari Sekapur Sirih Berhias Motif Angsoduo yang ditampilkan dalam pagelaran Busana Busana New Light Heritage*.
Jurnal Penelitian.Bandung.
- Suryawati, dkk. 2011. *Membuat Pola*.
Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya Offset
- Tim Redaksi.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai
Pustaka
- Wibowo Eddy M, dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*.
Semarang: Universitas Negeri
Semarang
- _____, okrek.blogspot.com,2010,01,
25 januari 2013, Membuat
Pola Busana. Didownload
tanggal 25 januari 2013